

# Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Tahun 2015-2024 dalam Perspektif Ekonomi Islam

Lisa Septina<sup>1</sup>, Sania Nuraziza<sup>2</sup>, Erlin Kurniati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia. E-mail: lisaseptina27@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia. E-mail: sania.nuraziza@radenintan.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia. E-mail: erlinkurniati@radenintan.ac.id

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of international trade and foreign direct investment on economic growth in five ASEAN countries, namely Indonesia, Malaysia, Singapore, the Philippines, and Thailand, from 2015 to 2024 from an Islamic economic perspective. Using a descriptive quantitative approach with secondary data obtained from the World Bank, the analysis was conducted using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM). The results of the study indicate that international trade has a positive and significant effect on economic growth, while foreign direct investment has a positive but insignificant effect on economic growth. Simultaneously, both variables have a significant effect on economic growth. From an Islamic perspective, trade that complies with Sharia principles, such as freedom from usury, gharar, and maysir, is encouraged. In line with this, Islam also supports investment because, according to its teachings, wealth should not be hoarded but must be used in a beneficial and productive manner.

**Keywords:** International Trade; Foreign Direct Investment; Economic Growth; Islamic Economics;

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perdagangan internasional dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand tahun 2015-2024 dalam perspektif ekonomi islam. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari World Bank, Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perdagangan internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Sementara investasi asing langsung berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari sudut pandangan islam mendorong perdagangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti bebas riba, gharar, dan maysir. Sejalan dengan hal ini islam juga mendukung investasi karena dalam ajarannya harta tidak boleh ditimbun, tetapi harus digunakan secara bermanfaat dan produktif

**Kata Kunci:** Perdagangan Internasional; Investasi Asing Langsung; Pertumbuhan Ekonomi; Ekonomi Islam;

| Received: 23/05/2026

| Revised: 28/09/2026

| Accepted: 18/10/2026

## 1. PENDAHULUAN

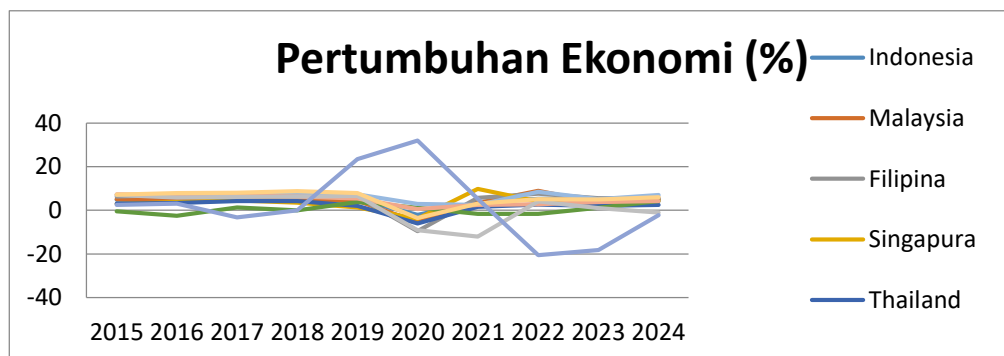
ASEAN, atau Association of Southeast Asian Nations, yaitu Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara. Organisasi ini didirikan pada 8 Agustus 1967. Negara-negara

anggotanya 10 Negara. Mereka bekerja sama dengan sebuah kelompok politik dan ekonomi yang disebut ASEAN (Agustin et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara merupakan indikator penting perkembangan dan kemajuan ekonominya. Peningkatan pendapatan perkapita merupakan pendorong utama peningkatan ini, yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran penduduk. Tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara juga dapat dilihat dari ekspansi ekonominya (Hodijah & Angeilina, 2021). Selain itu, di ekonomi suatu negara, pertumbuhan ekonomi juga merupakan isu jangka waktu yang lama terwujud dalam kondisi yang lebih baik dari jangka waktu ke waktu dan dapat juga dipahami sebagai situasi peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian (Apriliani, 2024).

Pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN antara tahun 2015-2024 dipengaruhi oleh kegiatan perdagangan internasional (ekspor dan impor), serta investasi asing langsung. Ekspor berperan penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi karena bisa meningkatkan penerimaan valuta asing, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan nasional. Di sisi lain, aktivitas impor juga penting untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan mendukung proses produksi, meskipun pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu seragam di semua negara (Tri Yuli Leistari et al., 2025). Selain itu, Aliran modal internasional yang dikenal sebagai Investasi Asing Langsung (FDI) melibatkan suatu bisnis dari satu negara yang mendirikan cabang atau anak perusahaan di negara lain. FDI memberikan modal sekaligus kendali atas bisnis tersebut, yang memungkinkan anak perusahaan untuk meniru kebijakan dan struktur perusahaan induk. Selain pendanaan, FDI juga menghadirkan teknologi, manajemen, dan metode bisnis kontemporer yang dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi di negara penerima (Megasari & Saleh, 2021). Jenis investasi lain yang terjadi dari waktu ke waktu/ jangka panjang adalah investasi asing langsung. Pemerintah berusaha memanfaatkan FDI agar bisa memperoleh dana tambahan untuk mendukung pembangunan negara. Hal ini dilakukan karena pendapatan suatu negara berkembang yang rendah, sehingga menyebabkan kurangnya dana yang diperlukan untuk membangun berbagai infrastruktur (Ardina & Astuti, 2025).

Pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN dianalisis menggunakan data resmi GDP growth (annual) % dari World Bank, dengan fokus pada 5 negara sebagai sampel. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mendalam tentang dinamika pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara ASEAN Tahun 2015-2024 (%)

Berdasarkan Gambar 1.1 data pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN mengalami fluktuasi pada tahun 2015 hingga 2024. Pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN pada

tahun 2015 tetap relatif stabil meskipun terjadi fluktuasi, dengan pertumbuhan tertinggi di Laos sebesar 7,27% dan Kamboja sebesar 7,20%, serta pertumbuhan terendah di Brunei Darussalam sebesar -0,39%. Pada periode 2016–2018, pertumbuhan ekonomi di kawasan ini cenderung menguat, dengan Kamboja mendominasi dengan tingkat pertumbuhan tertinggi sebesar 7,90%, 8,07%, dan 8,77%, meskipun beberapa negara masih mengalami kontraksi, seperti Brunei Darussalam pada tahun 2016 (-2,47%) dan Timor Leste pada tahun 2017 (-3,18%). Memasuki tahun 2019, perekonomian mulai melambat akibat perlambatan global, sementara Timor-Leste justru mencatat lonjakan pertumbuhan sebesar 23,4%. Fluktuasi paling tajam terjadi pada tahun 2020 saat pandemi COVID-19 mencapai puncaknya, ditandai dengan kontraksi ekonomi di hampir semua negara ASEAN, terutama Filipina sebesar -9,04%, meskipun Timor-Leste tumbuh sebesar 31,9%. Tahun 2021–2022 menunjukkan fase pemulihan, dengan pertumbuhan tertinggi di Singapura sebesar 9,75% pada 2021 dan Malaysia sebesar 8,86% pada 2022, meskipun Timor-Leste kembali mengalami kontraksi sebesar -20,5%. Pada periode 2023–2024, pertumbuhan ekonomi relatif lebih stabil, ditandai dengan pertumbuhan Singapura sebesar 5,51% pada 2023 dan Kamboja sebesar 6,01% pada 2024, sementara Timor-Leste masih mencatat pertumbuhan negatif sebesar -18,1% dan -2,18%.

Studi ini menggunakan data dari semua 11 negara ASEAN, namun analisisnya berfokus pada lima negara: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Negara-negara ini dipilih berdasarkan stabilitas data ekonomi mereka dari tahun ke tahun dan status mereka sebagai ekonomi terbesar di kawasan ASEAN. Selain itu, mereka juga memiliki kontribusi PDB terbesar, artinya perubahan dalam ekonomi mereka memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Oleh karena itu, ekonomi mereka dianggap sebagai bagian integral dari ASEAN dan dianalisis sebagai fokus untuk menggambarkan dinamika ekonomi regional secara akurat.

Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah Perdagangan Internasional yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan nasional, memperluas pasar, serta mendorong efisiensi dan inovasi di sektor produksi. (Devitasari, Khatimah, & Renviana, 2023). Perdagangan Internasional yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan Kegiatan ekspor, impor barang dan jasa mencakup total nilai dari perdagangan internasional yang meliputi ekspor dan impor berbanding dengan PDB. Ekspor menjadi salah satu cara untuk mendapatkan devisa. Ekspor berarti menjual barang serta jasa kepada negara lain, sementara impor berarti membeli barang dan jasa dari negara lain. Kedua hal ini saling berkaitan dan dapat mempengaruhi keseimbangan perdagangan suatu negara (Antari, Al-Zani, & Saputra, 2023). Selain dari itu, Ekspor juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan, serta mendukung pertumbuhan industri lokal. Sedangkan impor juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena impor juga memberikan kontribusi signifikan dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri yang belum bisa dipenuhi, terutama dalam bidang teknologi dan bahan baku industri (Putri, Sari, & Salsabilla, 2024).

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selanjutnya Investasi Asing Langsung merupakan Investasi dari negara lain yang mempunyai prospek jangka panjang dikarenakan mencakup jumlah uang yang signifikan dan posisi manajerial dalam proses investasi (Simarankir & Hayati, 2020). Secara umum, Investasi Asing Langsung seringkali membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dalam berbagai cara, termasuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan infrastruktur. Namun,

masih terdapat permasalahan dalam penyaluran investasi dan kebijakan terkait. (Rauf, 2024).

Dari sudut pandang ekonomi Islam, menjalankan aktivitas ekonomi sebaiknya Dilaksanakan dengan metode yang tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan, serta terhindar dari berbagai perilaku negatif seperti riba, dzalim, ikhtikar, haram, dan lain-lain. Semua hal tersebut dijelaskan dan diatur dengan rinci dalam sistem ekonomi Islam (Rusmiati, 2024). Maka dari itu, sangat penting untuk mengeksplorasi hubungan antara perdagangan Internasional dan investasi asing langsung dalam konteks pertumbuhan ekonomi ASEAN berdasarkan prinsip-prinsip syariah untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kebaruan dalam penelitian ini terdapat pada beberapa hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya terdapat pada rentang waktu yang digunakan, yaitu tahun 2015 hingga 2024. Studi sebelumnya biasanya hanya melibatkan periode waktu yang lebih singkat dan tidak mencakup data terbaru. Penelitian ini justru menggunakan analisis dengan periode yang lebih panjang yaitu 10 tahun hingga tahun 2024. Selain itu, Pendekatan dalam penelitian ini jug memasukkan perspektif ekonomi Islam, sehingga hasilnya tidak hanya menunjukkan angka-angka secara kuantitatif, tetapi juga menganalisis apakah ekonomi tersebut sesuai dengan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika perdagangan internasional, investasi asing langsung, serta pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand) tahun 2015-2024 dalam perspektif.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah perdagangan internasional dan investasi asing langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2015-2024 dalam perspektif ekonomi islam.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu metode ilmiah yang berfokus pada pengumpulan data atau informasi yang dapat diukur secara kuantitatif (Zulfikar et al., 2024). Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk data panel untuk periode 2015–2024, mencakup 5 negara ASEAN yaitu, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand, dengan ukuran sampel 50. Variabel yang diteliti meliputi Pertumbuhan Ekonomi (Y), Perdagangan Internasional (X1), dan Investasi Langsung Asing (X2). Seluruh data diperoleh dari Bank Dunia (World Bank). Analisis dilakukan menggunakan model regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 12, untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum tentang ciri-ciri data dari setiap variabel yang diteliti akan dijadikan sampel. Penggunaan analisis statistik

deskriptif sangat dianjurkan sebagai langkah awal sebelum melanjutkan analisis data tambahan dalam penelitian kuantitatif.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	PI (X1)	IAL (X2)	PE (Y)
Mean	3.640110	136.4238	7.043258
Median	4.431484	120.7085	2.331048
Maximum	9.756804	332.3496	33.30458
Minimum	-9.518295	32.97218	-0.857990
Std. Dev.	3.573440	101.0990	9.916321
Observations	50	50	50

Sumber: EViews 12 (data diolah, 2025)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1. di atas menunjukkan bahwa terdapat 50 jumlah sampel disetiap variabel, perdagangan internasional (X1), memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3.640110, nilai tengahnya (median) sebesar 4.431484, nilai tertinggi (maximum) 9.756804, dan nilai terendah (minimum) -9.518295, serta nilai standar daviasinya sebesar 3.573440 yang berarti berada pada kondisi yang baik. Variabel investasi asing langsung (X2), memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 136.4238 nilai tengahnya (median) sebesar 120.7085, nilai tertinggi (maximum) 332.3496, dan nilai terendah (minimum) 32.97218, serta nilai standar daviasinya sebesar 101.0990 yang berarti berada pada kondisi yang baik. Selanjutnya Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y), nilai rata-rata (mean) sebesar 7.043258 nilai tengahnya (median) sebesar 2.331048, nilai tertinggi (maximum) 33.30458, nilai terendah (minimum) -0.857990, serta nilai standar daviasinya sebesar 9.916321 yang berarti berada pada kondisi yang baik.

### Estimasi Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan analisis pada data panel, langkah pertama adalah memilih model yang sesuai. Terdapat tiga model untuk regresi data panel, yaitu:

#### Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan model data panel yang paling sederhana dengan menggabungkan data time series dan cross section. Model ini tidak memperhitungkan elemen waktu atau perbedaan individu, dengan anggapan bahwa konstanta dan koefisien regresi dianggap sama untuk semua individu dan periode waktu. Metode ini dapat menggunakan Panel Ordinary Least Squares (POLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

**Tabel 2. Hasil Analisis Common Effect Model (CEM)**

Variabel	Coefficient	Sdt. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.352803	1.129405	4.739489	0.0000
PI (X1)	-0.025343	0.013637	-1.858408	0.0694
IAL (X2)	0.247721	0.139034	1.781727	0.0813

Sumber: EViews 12 (data diolah, 2025)

#### Fixed Effect Model (FEM)

Asumsi utama yang diterapkan dalam model FEM menunjukkan bahwa perbedaan nilai antar individu (yang diwakili oleh unobserved factor) memiliki hubungan dengan variabel independen.

**Tabel 3. Hasil Analisis Fixed Effect Model (FEM)**

Variabel	Coefficient	Sdt. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.60744	8.296706	-2.604339	0.0126
PI (X1)	0.161171	0.063664	2.531601	0.0151
IAL (X2)	0.462844	0.247195	1.872382	0.0680

Sumber: EViews 12 (data diolah, 2025)

### Random Effect Model (REM)

Asumsi utama dalam pendekatan ini adalah bahwa nilai perbedaan antara individu (seperti yang ditunjukkan oleh unobserved factor) tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen.

**Tabel 4. Analisis Random Effect Model (REM)**

Variabel	Coefficient	Sdt. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.372013	1.102326	4.873342	0.0000
PI (X1)	-0.025965	0.013170	-1.971547	0.0546
IAL (X2)	0.257024	0.133828	1.920559	0.0609

Sumber: EViews 12 (data diolah, 2025)

Seperti dijelaskan sebelumnya, terdapat tiga jenis model yang dapat dihasilkan dalam Regresi dengan Data Panel, yakni Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk menentukan model paling optimal di antara ketiga model itu, dibutuhkan serangkaian pengujian untuk menemukan model yang terbaik. Dalam memilih model yang paling sesuai, dilakukan beberapa pengujian, yaitu Uji Chow dan Uji Hausman.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### Uji Chow

Menurut beberapa literatur, uji chow dilakukan guna memilih apakah Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) yang paling tepat digunakan dalam proses interpretasi hasil.

$H_0$ : Prob > 0,05, model CEM terpilih.

$H_1$ : Prob < 0,05, model FEM terpilih.

Dari uji chow yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.741649	(4,43)	0.0107

Cross-section Chi-square	14.933339	4	0.0048
--------------------------	-----------	---	--------

Sumber: EViews 12, (data diolah, 2025)

Sesuai dengan tabel. 5, pengujian chow menghasilkan nilai chi-square untuk cross section chi-square dengan probabilitas sebesar  $0.0048 < 0,05$ . Oleh karena itu, berdasarkan statistik,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang sesuai untuk digunakan adalah model estimasi Fixed Effect Model (FEM).

### Uji Hausman

Pengujian Hausman bertujuan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Dalam pengujian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan antara Fixed Effect Model dengan Random Effect Model

$H_1$ : Ada perbedaan di antara kedua model tersebut.

Hasil dari pengujian Hausman yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Stastic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.511131	2	0.0019

Sumber: EViews 12 (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 6. uji hausman memperlihatkan nilai Chi-Sq.Stastic sebesar 12.511131 dan memperoleh cross-section random dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0019 < 0,05$ . Maka dari itu, berdasarkan statistik, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang paling baik yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

### Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan, termasuk uji Chow dan uji Hausman, maka model yang paling tepat dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh dari variabel Perdagangan Internasional dan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sesuai dengan hasil estimasi dari Fixed Effect Model (FEM), diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -21.60744 + 0.161171 \cdot X_1 + 0.462844 \cdot X_2$$

Keterangan:

Nilai konstanta yang sebesar -21.60744 menunjukkan bahwa ketika kedua variabel, perdagangan internasional ( $X_1$ ) dan investasi asing langsung ( $X_2$ ), bernilai 0, pertumbuhan ekonomi diperkirakan berada pada angka sebesar -21. 60744 persen.

Nilai Koefisien beta untuk variabel perdagangan internasional ( $X_1$ ) adalah 0. 161171. Jika variabel lain konstan dan perdagangan internasional ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0. 161171. Sebaliknya, jika variabel lain konstan dan perdagangan internasional ( $X_1$ ) menurun 1 persen, pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) akan turun sebesar 0. 161171.

Nilai koefisien beta untuk variabel investasi asing langsung (X<sub>2</sub>) adalah 0.462844. Jika nilai variabel lain konstan dan terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada variabel investasi asing langsung (X<sub>2</sub>), maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0.462844. Sebaliknya, jika variabel lain konstan dan terjadi penurunan 1 persen pada investasi asing langsung (X<sub>2</sub>), maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan turun sebesar 0.462844.

## Uji Hipotesis

### Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan asumsi variabel lain tetap. Dalam hal ini, perbandingan dilakukan antara nilai t-hitung dan t-tabel. Diterapkan nilai probabilitas signifikansi.

Nilai prob < 0.05 H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima

Nilai prob > 0.05 H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak

Perbandingan dilakukan antara t-tabel dan t-hitung

H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, jika t-hitung = t-tabel

H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, jika t-hitung > t-tabel

Adapun hasil uji t-statistik sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Variabel	Coefficient	Sdt. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.60744	8.296706	-2.604339	0.0126
PI (X <sub>1</sub> )	0.161171	0.063664	2.531601	0.0151
IAL (X <sub>2</sub> )	0.462844	0.247195	1.872382	0.0680

Sumber: EViews 12 (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 7. terlihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

Hasil uji t pada variabel perdagangan internasional memiliki koefisien sebesar 0.161171 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0151 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel perdagangan internasional (X<sub>1</sub>) memiliki arah hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Hasil uji t pada variabel investasi asing langsung memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0680 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel investasi asing langsung (X<sub>2</sub>) memiliki arah positif namun tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

### Uji Simultan (Uji f)

Uji F-statistik digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas F-statistik dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , selanjutnya jika nilai probabilitas <  $\alpha$ , maka H<sub>0</sub> ditolak.

Hasil uji f sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji F**

F-statistic	3.208436
Prob (F-statistic)	0.010808

Sumber: EViews 12 (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 8. di atas, diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.010808. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perdagangan internasional dan investasi asing langsung secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.309244
Adjusted R-squared	0.212859

Sumber: EViews 12 (data diolah, 2025)

Tabel 9. menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.212859 atau 21%. Hal ini berarti bahwa variabel perdagangan internasional dan investasi asing langsung hanya mampu menjelaskan sebesar 21%. Sementara itu, sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

### Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, variabel perdagangan internasional ( $X_1$ ) memiliki koefisien sebesar 0.161171. Artinya, jika perdagangan internasional meningkat sebesar 1 persen, pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0.161171 persen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hasil ini signifikan dengan tingkat probabilitas  $0.0151 < 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tingkat perdagangan internasional yang tinggi mencerminkan kuatnya aktivitas ekspor, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan devisa, penyerapan tenaga kerja, dan penguatan sektor industri di Negara ASEAN. Selain dari ekspor, impor juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena impor juga memberikan kontribusi signifikan dalam memenuhi kebutuhan domestik yang belum bisa dipenuhi oleh produksi dalam negeri, terutama dalam bidang teknologi dan bahan baku industri.

Hasil ini sejalan dengan peneliti (Gunawan, Endraswati & Nilawati, 2024) menemukan bahwa ekspor memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto dan pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Karena mendorong peningkatan produksi, pendapatan, dan investasi.

Kenaikan perdagangan internasional dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi, terutama melalui peningkatan ekspor dan impor barang serta jasa yang saling memiliki ketergantungan antar negara Menurut Adam Smith (1776), peningkatan perdagangan

memungkinkan negara melakukan spesialisasi produksi sehingga efisiensi meningkat dan output nasional bertambah. Hal ini diperkuat oleh David Ricardo (1817) melalui Teori keunggulan Komparatif yang menyatakan bahwa semakin besar intensitas perdagangan, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh negara karena mereka mengekspor barang dengan biaya peluang lebih rendah, sehingga mampu meningkatkan pendapatan nasional.

Fenomena Perdagangan Internasional yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada periode 2015–2024 bisa disebabkan karena ada peningkatan ekspor dan impor, serta kerja sama ekonomi antar negara semakin kuat. Setelah diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), hambatan seperti pajak dan aturan non-tarif semakin berkurang, sehingga barang dan jasa bisa bergerak lebih cepat dan lebih mudah antar negara. Negara seperti Vietnam, Thailand, Malaysia, dan Indonesia berhasil meningkatkan ekspor produk tangan, barang elektronik, serta komoditas utama ke pasar internasional. Selain itu, ASEAN juga mendapat manfaat dari perubahan rantai pasok global yang terjadi karena perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, yang membuat ekspor di kawasan semakin meningkat. Wabah pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan aktivitas perdagangan, tetapi pada tahun 2021 hingga 2024, ekonomi kembali pulih cepat karena permintaan global meningkat dan kerja sama perdagangan antar anggota ASEAN semakin aktif melalui perjanjian seperti RCEP (Regional Comprehensive Economic Partnership). Efisiensi logistik yang meningkat, penggunaan teknologi digital dalam perdagangan, serta beragamnya produk yang diekspor menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi ASEAN secara stabil dan berkelanjutan selama hampir satu dekade terakhir.

### Pengaruh Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel investasi langsung asing ( $X_2$ ) memiliki koefisien sebesar 0.462844. Artinya, setiap kenaikan 1 persen dalam investasi langsung asing akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat sekitar 0.462844 persen, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan. Namun, pengaruh ini tidak signifikan karena tingkat probabilitasnya adalah  $0,0680 > 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi langsung asing memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Ketidaksignifikan pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh adanya beberapa faktor. Yaitu pertama, teknologi di Negara ASEAN yang masih terbatas, sehingga proses transfer teknologi dari perusahaan asing tidak berjalan efektif. Kedua, produktivitas tenaga kerja dan kemampuan industri masih rendah, sehingga output produksi tidak meningkat secara signifikan. Selain itu, biaya produksi yang relatif rendah di beberapa negara membuat perusahaan asing lebih memilih menggunakan tenaga kerja murah, tetapi tidak meningkatkan nilai tambah secara besar-besaran. Karena beberapa hal tersebut, kontribusi investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi masih lemah dan belum bisa dikatakan signifikan secara statistik.

Temuan ini berbeda dengan penelitian (Yuliana, Aida, & Taher, 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial investasi asing langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan saat investasi asing langsung meningkat, pertumbuhan ekonomi cenderung juga naik. Namun, besarnya kontribusi ini masih terlalu kecil dan tidak konsisten, sehingga tidak bisa

menghasilkan pengaruh yang cukup signifikan secara statistik. Hal ini bisa terjadi karena manfaat dari investasi asing langsung belum sepenuhnya dirasakan oleh perekonomian, seperti karena investasi masuk ke sektor yang tidak terlalu produktif, adanya repatriasi keuntungan yang tinggi, atau terbatasnya kemampuan perekonomian untuk menyerap investasi tersebut, misalnya karena kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang masih kurang memadai di beberapa negara ASEAN. Akibatnya, meskipun investasi asing langsung memiliki dampak positif, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi masih terasa lemah.

Penurunan investasi asing langsung bisa mengurangi kemampuan produksi dan memperlambat perkembangan sektor-sektor yang membutuhkan modal dari luar negeri, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lebih lambat. Model Pertumbuhan Neoklasik Solow–Swan (1956). menjelaskan bahwa penambahan modal dari FDI dapat meningkatkan produksi, namun dampaknya terbatas jika tidak disertai kemajuan teknologi dan produktivitas. Karena tambahan modal tanpa peningkatan efisiensi atau kualitas SDM hanya memberi pengaruh kecil. Akibatnya, ketika FDI masuk tanpa transfer teknologi yang optimal, pengaruhnya tetap positif tetapi tidak cukup kuat untuk menjadi signifikan secara statistik. Menurut teori OLI (1993), FDI dapat berdampak positif tetapi tidak signifikan karena negara penerima belum mampu memaksimalkan keunggulan kepemilikan, lokasi, dan internalisasi yang dimiliki perusahaan asing. Di banyak negara ASEAN, FDI masuk terutama karena biaya produksi rendah atau insentif pajak, sehingga nilai tambah dan transfer teknologinya terbatas. Akibatnya, kontribusi FDI terhadap output tetap kecil sehingga pengaruhnya positif, namun belum signifikan secara statistik.

Fenomena investasi asing langsung yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode 2015–2024, meskipun aliran investasi asing langsung terus bertambah, manfaatnya tidak merata di seluruh wilayah. Negara seperti Singapura dan Vietnam mendapat manfaat yang lebih besar karena memiliki infrastruktur dan kebijakan investasi yang baik, sementara negara-negara lain seperti Indonesia dan Filipina masih menghadapi masalah birokrasi dan keterbatasan teknologi. Selain itu, banyak investasi asing yang masuk berupa proyek bermodal besar dan berorientasi ekspor, sehingga dampaknya terhadap pembuatan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi dalam negeri tidak terlalu besar. Dengan kata lain, meskipun Investasi Asing Langsung memberikan kontribusi positif, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN belum terlalu kuat.

### **Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa, secara simultan, variabel perdagangan internasional dan investasi asing langsung secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 3.208436 dengan probabilitas  $0.010808 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersamaan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini berarti bahwa perdagangan internasional dan investasi langsung asing secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Perspektif Ekonomi Islam tentang Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Nilai-nilai Islam menjadi dasar dalam berbagai kegiatan ekonomi yang bertujuan menciptakan kebaikan bersama. Namun, kenyataannya, masyarakat Muslim masih kurang memahami tentang ekonomi Islam dan jumlah ahli di bidang ini belum cukup, sehingga memperlambat pertumbuhan praktik ekonomi Islam. Padahal, jika prinsip syariah diterapkan secara konsisten, seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, riba, dan sistem bagi hasil, maka ekonomi Islam bisa berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Ekonomi Islam bisa membantu memperluas kesejahteraan dan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, tujuan ekonomi yang disebut maqashid syariah dapat tercapai dan dirasakan oleh semua orang, sehingga ekonomi Islam bisa memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat (Prandawa et al., 2022).

Dari sudut pandang ekonomi Islam, perdagangan internasional dianggap baik selama dilakukan secara adil, jujur, dan tidak merugikan siapa pun. Islam mendorong perdagangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti bebas riba, gharar, dan maysir. Dengan demikian, perdagangan internasional bisa membawa kesejahteraan bagi masyarakat dan mendukung kestabilan ekonomi. Berdasarkan prinsip ini, perdagangan internasional bukan hanya cara mendapatkan keuntungan, tetapi juga alat untuk mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi (Nita, Maylani, & Nurjannah, 2024).

Sejalan dengan hal ini, Islam juga mendorong kegiatan investasi, termasuk investasi asing langsung, Islam mendukung investasi karena dalam ajarannya harta tidak boleh ditimbun, tetapi harus digunakan secara bermanfaat dan produktif. Islam juga memberikan kebebasan yang luas untuk berinvestasi, asalkan kegiatan tersebut dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prinsip syariah (Zohara, 2021).

Didalam islam ada beberapa hukum yang berkaitan dengan individu, hak-hak setiap individu, dan harta yang dimiliki. Hukum harta dalam Islam tergantung pada pemilik harta tersebut. Apapun keputusan tentang kepemilik berlaku juga untuk harta yang dimiliki olehnya seperti yang tercantum dalam Surat An-Nisa (29).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Qs. An Nisa [4]: 29)

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang harus menjalani hidup dengan jujur dan adil, terutama dalam hal harta dan jiwa. Islam melarang mengambil harta orang lain dengan cara yang salah seperti menipu atau mencuri, dan hanya membolehkan perolehan harta melalui perdagangan yang dilakukan atas dasar suka sama suka. Ayat ini juga melarang merusak atau membunuh diri sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua aturan ini adalah bentuk suka sama suka. Ayat ini juga melarang merusak atau membunuh diri sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua aturan ini adalah bentuk kasih sayang Allah agar manusia hidup dengan aman, adil, dan saling menghormati.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN selama periode 2015-2024.

Dengan menggunakan metode data panel dan model Fixed Effect Model (FEM), hasil penelitian menunjukkan bahwa perdagangan internasional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara investasi asing langsung memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, secara simultan, kedua variabel ini memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi negara-negara ASEAN dalam memperkuat keterbukaan ekonomi melalui perdagangan internasional dan investasi asing langsung. Perdagangan Internasional berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat perdagangan internasional yang tinggi menunjukkan seberapa besar aktifitas ekspor dan impor dalam perekonomian. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor membawa masuk lebih banyak devisa dan mendorong produksi barang, sedangkan impor membantu memenuhi kebutuhan bahan baku serta teknologi untuk industri. Keduanya menunjukkan peningkatan tingkat keterbukaan perdagangan yang ternyata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN. Investasi Asing Langsung berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ketidaksignifikan pengaruh investasi asing langsung dapat disebabkan oleh keterbatasan teknologi. tingkat produktivitas yang masih rendah, serta biaya produksi yang terjangkau. Hal ini membuat nilai tambah yang dihasilkan masih kecil. Sehingga, investasi asing langsung belum bisa memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu perdagangan internasional dan investasi asing langsung secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2015-2024. Dari sudut pandang ekonomi Islam, Perdagangan internasional dianggap baik selama dilakukan secara adil, jujur dan tidak merugikan siapa pun. Islam mendorong perdagangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti bebas riba, gharar, dan maysir. Sejalan dengan hal ini. Islam juga mendorong kegiatan investasi termasuk investasi asing langsung. Islam mendukung investasi karena dalam ajarannya harta tidak boleh ditimbun, Tetapi harus digunakan secara bermanfaat dan produktif. islam juga memberikan kebebasan yang luas untuk berinvestasi. Asalkan kegiatan tersebut dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prinsip syariah.

## REFERENSI

- Agustin, E. B., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) Di Singapura Tahun 2004-2019. *10(2)*, 105–12. 1
- Antari, I. S. W., Al-Zani, M. K., & Saputra, I. A. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi , Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa Negara. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, *3(2)*, 247–258. 8
- Apriliani, A. P. (2024). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Angkatan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Tahun 1993-2022. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, *08(02)*, 181–90. 3
- Ardina, M., & Astuti, D. R. (2025). Analisis Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi Dan Indikator Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Negara-Negara Asean Tahun 2013-2022. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *15(15)*, 1–12.

- Devitasari, D., Khotimah, E., & Renviana, L. (2023). Analisis Pengaruh Perdagangan International (Ekspor Dan Impor) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2018-2022. *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2).
- Dunning, J. H. (1993). *Multinational Enterprises and the Global Economy*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Gunawan, S., Endraswati, H., & Nilawati. (2024). Pengaruh Foreign Direct Investment Dan Perdagangan Internasional Terhadap Produk Domestik Bruto Di ASEAN. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(1), 110–18, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.23066>. 15
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(01), 53–62.
- Megasari, T., & Saleh, S. (2021). The Determinant of FDI Inflows in OIC Countries. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(1), 31–50.
- Nita, T. W., Maylani, P., & Nurjannah. (2024). Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Ekspor-Impor Sebagai Pendapatan Negara Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 86–97.
- Prandawa, M. C. (2022). Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia: Antara Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 29–47.
- Putri, D., Sari, L. E., & Salsabilla, R. (2024). Peran Ekspor Dan Impor Terhadap Perekonomian Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *JEI : Jurnal Ekonomi Islam*, 2 (2), 1–12. <https://doi.org/10.56184/jeijournal.v2i2.409>.
- R. F. Harrod, (1939). *An Essay in Dynamic Theory*, *The Economic Journal*, 49(193), 14–33; E. D. Domar, (1946). *Capital Expansion, Rate of Growth, and Employment*, *Econometrica*, 14(2), 137–147.
- R. M. Solow, (1956). *A contribution to the theory of economic growth*, *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94; T. W. Swan, (1956). *Economic growth and capital accumulation*, *Economic Record*, 32(2), 334–361.
- Rauf, D. I. (2024). Dampak Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 107–16.
- Ricardo, David. (1817). *On the Principles of Political Economy and Taxation*. London: John Murray.
- Rizka Zulfikar et al., (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori, Metode, dan Praktik*, Bandung: Widina Media Utama, 2.
- Rusmiati, (2024). Revitalisasi Sistem Ekonomi Syariah Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah. *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7, 178–85.
- Simarangkir, D. S., & Hayati, B. (2020). Analisis Keterkaitan Foreign Direct Investment Dan Foreign Portfolio Investment Serta Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2004–2017. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(3), 60–71. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>.
- Smith, A. (1776). *An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*. W. Strahan and T. Cadell.

- Tri Yuli Lestari et al., (2025). Analisis Keterkaitan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 4 Negara Berkembang ASEAN. *Sosio e-Kons*, 17(1), 1–7.
- Yuliana, S., Aida, N., & Taher, A. R. (2023). Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 7 Negara ASEAN Periode 2012-2020. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2187>.
- Zohara, L. (2021). Foreign Direct Investment Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 4(1), 60–69.